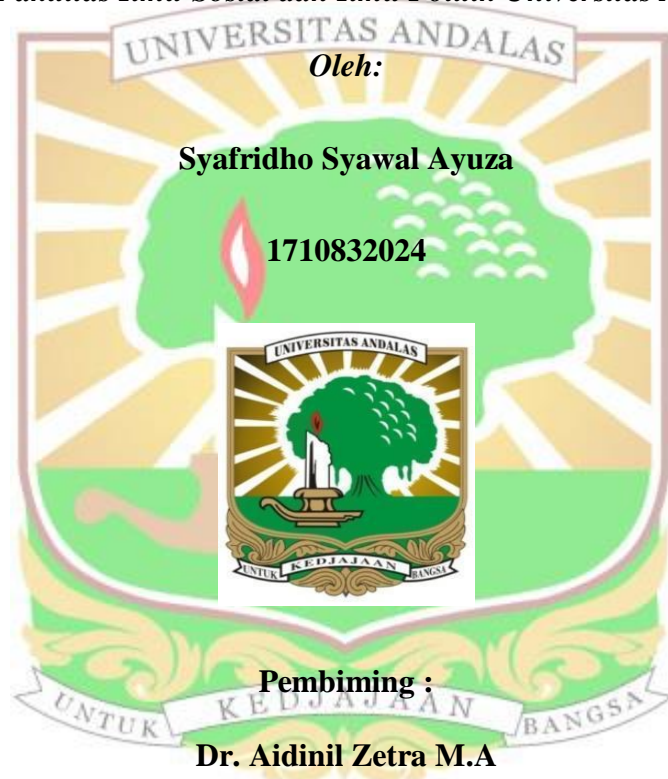


**Analisis Penurunan Suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif
Kota Padang Tahun 2019 dalam Perspektif Pelembagaan Partai
Politik**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Dewi Anggraini S.IP, M.Si

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2022

ABSTRAK

Pelebagaan partai yang berjalan baik tentunya akan berdampak besar pada kekuatan internal partai serta mendongkrak perolehan suara partai politik pada kontestasi Pemilu. Begitupun juga sebaliknya, jika partai politik belum terlembaga secara baik maka akan banyak permasalahan yang timbul. Salah satunya yang terjadi di Partai Hanura Kota Padang pada Pemilu 2019 yang mengalami penurunan suara cukup signifikan dari Pemilu sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penurunan suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif Kota Padang Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengkaji terkait pelembagaan partai berdasarkan teori Matthias Basedau dan Alexander Stroh yang membagi pelembagaan partai atas empat dimensi di antaranya, mengakar di masyarakat, otonomi, kekuatan partai dan koherensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dimensi mengakar di masyarakat; Partai Hanura belum begitu dikenal di tengah masyarakat Kota Padang. Dimensi kekuatan organisasi; Partai Hanura minimnya keterlibatan kader dalam berbagai kegiatan partai. Dimensi Koherensi; banyaknya kader senior partai memilih mundur dari partai. Adapun faktor lainnya yang mengakibatkan turunnya suara Partai Hanura dikarenakan oleh rekrutmen caleg yang baru di dunia politik dan tidak dikenal masyarakat serta apa adanya, efek ekor jas Partai Hanura mendukung Jokowi-Ma'ruf pada Pilpres 2019, serta kepemimpinan pengurus partai yang tidak bisa mengayomi dan merangkul para kader partai.

Kata Kunci: Pelebagaan Partai, Partai Politik, Pemilu Legislatif, Perolehan Suara



ABSTRACT

The institutionalization of the party that goes well will certainly have a major impact on the internal strength of the party and boost the vote acquisition of political parties in the election contestation. And vice versa, if political parties are not properly institutionalized, many problems will arise. One of them happened in the Hanura Party of Padang City in the 2019 Election, which experienced a significant decrease in votes from the previous Election. The purpose of this study is to analyze the factor of the decline in the Hanura Party's vote in the Padang City Legislative Election in 2019. This study uses a qualitative method with a case study approach. The researcher examines the institutionalization of parties based on the theory of Matthias Basedau and Alexander Stroh who divides party institutionalization into four dimensions, including rooted in society, autonomy, party strength and coherence. The results of this study indicate that, the dimensions are rooted in society; The Hanura Party is not yet well known among the people of Padang City. Dimensions of organizational strength; The Hanura Party has minimal involvement of cadres in various party activities. Coherence Dimensions; many senior party cadres chose to leave the party. The other factors that resulted in the decline in the Hanura Party's votes were due to the recruitment of candidates who were new in the political world and were not known to the public and what they were, the tail effect of the Hanura Party supporting Jokowi-Ma'ruf in the 2019 Presidential Election, as well as the leadership of party officials who could not protect and embrace party cadres.

Keywords: Party Institutionalization, Political Parties, Legislative Elections, Vote Gain

